



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 5 SIMPANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Ahmad Yani Ar¹, Untung Sunaryo,² Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ ahmadyaniar156@gmail.com, ² untungsunaryo4@gmail.com,

³sugiran2708@gmail.com

Abstract:

The focus of this study discusses the use of information technology as a learning resource to improve student learning outcomes in the subject of Islamic religious education at SD Negeri 5 Simpang. The focus of this research is on matters related to how to use information technology as a learning resource to improve student learning outcomes in the Islamic religious education subject at SD Negeri 5 Simpang. As for data collection techniques used through interviews, observation, and documentation of SD Negeri 5 Simpang institutions in the use of information technology as a source of learning to improve student learning outcomes in the subject of Islamic religious education at SD Negeri 5 Simpang. The data was obtained by means of observation, direct interviews, and documenting. The results of the study show that. First, the use of information technology in Islamic religious subjects, teachers use learning by using existing technological equipment such as laptops, LCDs, power points, and the internet. Through this information technology students easily accept the material presented by the teacher and the learning activities of students in the class are more active, the classroom atmosphere is conducive so that learning will be more effective and efficient and not look monotonous. Both teachers can take advantage of information technology because they want to foster their students' enjoyment of Islamic religious subjects. It is proven that students who receive material by seeing and hearing will always remember, understand and know. Therefore, there is a special interest from students in learning Islamic religious education so that they will easily absorb the material because of the high enthusiasm of students in learning.

Keywords: *Utilization of Information Technology, Learning Outcomes*

Abstrak:

Fokus Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan agama islam di SD Negeri 5 Simpang. Fokus penelitian ini mengenai hal- hal yang berkaitan dengan Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan agama Islam di SD Negeri 5 Simpang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui interview, observasi, dan dokumentasi.terhadap instansi SD Negeri 5 Simpang dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan agama Islam di SD Negeri 5 Simpang. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara langsung, dan mendokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa.Pertama, pemanfaatan teknologi informasi pada Mata Pelajaran agama Islam, guru menggunakan pembelajaran dengan cara menggunakan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, LCD, power point, dan internet. Melalui teknologi informasi tersebut siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru dan aktifitas belajar peserta didik di dalam kelas lebih aktif, suasana kelas yang kondusif sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien dan tidak terlihat monoton. Kedua guru dapat memanfaatkan teknologi informasi karena ingin menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran agama Islam. Terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya, memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar pendidikan agama islam sehingga akan mudah menyerap materi karena antusias siswa yang tinggi dalam belajar.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin medorong upaya - upaya dalam pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan di sekolah, tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, itu semua merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rohmah, 2016).

Upaya peningkatan proses guna mencapai hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat

menunjang pembangunan Nasional (Murtafiah, 2021). Upaya tersebut menjadi tugas semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina peserta didik di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri abad-21 dan milenium ketiga memberikan pengaruh terhadap seluruh tatanan kehidupan secara global. Memasuki abad-21 atau milenium ketiga akan terjadi pergeseran paradigma atau cara berfikir dalam menghadapi berbagai fenomena termasuk pola pikir yang berkaitan dengan pendidikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan di era abad-21, menuntut satu strategi tertentu yang berbeda dengan di masa lain. Dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad-21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, akan tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang (Abdullah et al., 2008).

Teknologi informasi sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan megakses semua website di seluruh dunia (Fahmi et al., 2020). Teknologi Informasi di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan inovatif. Selain guru siswa juga dapat mencari informasi dari Teknologi informasi salah satu dari teknologi informasi, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku paket dan buku-buku tambahan (Asyari, 2019).

Penggunaan Teknologi Informasi sebagai sarana pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan teknologi informasi sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Sedangkan teknologi informasi dapat ditemukan berbagai informasi apa saja tidak harus terbatas dirungan tertentu misalnya hanya kelas saja atau di dalam perpustakaan saja, maka pemanfaatan teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar (PITA, 2018). Guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya (Dudung, 2018). Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain dibidang teknologi

Informasi terutama Teknologi informasi, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi informasi karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi selain yang ada di buku.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Clasroom, Edmodo, Moodle, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex. Sebelumnya kajian berkaitan dengan peranan teknologi dalam pendidikan seperti ini sudah banyak dilakukan salah satunya oleh(Rogantina,2017), yang menjelaskan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. selain itu peran teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun kajian ini terlihat serupa dengan kajian sebelumnya, dengan kondisi seperti saat ini dimana adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh besar terhadap psikologi pembelajaran yang menjadikan kajian ini berbeda. Selain itu subjek yang berhadapan dengan teknologi ini pun berbeda, sehingga terdapat hal baru yang mendukung kajian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan mengkaji mengenai bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran serta tantangan pendidikan yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

Teknologi pendidikan hadir untuk mempermudah perkembangan dalam pendidikan, beberapa hal yang masih menjadi suatu hal yang rancu dalam keseharian kita. Terlebih pada masa pandemi saat ini, media yang digunakan sebagian banyak pada akses internet dan penggunaan smartphone (KURNIAWAN et al., 2022). Dalam penggunaanya teknologi pendidikan menghadirkan beberapa pandangan. Pertama, teknologi pendidikan dapat mempermudah dalam memperoleh inormasi dalam menyampaikan materi sehingga aktitas pembelajaran yang dilaksanakan tidak ada kendala khusus pada pembelajaran jarak jauh. Namun, dalam pemerataan pembelajaran atau dalam penyampaian pembelajaran masih terdapat beberapa kendala yang terjadi di beberapa sekolah, guru dan siswanya. Pada masa pandemi saat ini, media yang digunakan ialah berbasis internet, sedangkan banyak yang mengeluh akan susahnya jaringan internet untuk di jangkau, terbatasnya alat yang dimiliki para siswa sampai-sampai ada yang keberatan akan pengeluaran yang digunakan untuk membeli paket data. Jaelani, Fauzi, Aisha, dan Zaqiyah (2020), mengatakan bahwa, belum meratanya diperkenalkan pemanfaatan teknologi sebagai media belajar, seperti laptop, gadget, dan lain sebagainya. Kedua, teknologi pendidikan menciptakan cangkupan yang sangat luas saat masa pandemi, hal ini memberikan kemudahan pada semua pihak, pada guru maupun siswanya. Permasalahan yang sering terjadi yaitu, kurangnya kreativitas guru ataupun penguasaan penggunaan media yang akan digunakan pada saat pandemi. Ketiga, teknologi pendidikan memberikan dampak yang bermanfaat bagi para pelaku pendidikan

khusunya pendidik. Teknologi pendidikan memberikan fasilitas kepada pendidik dalam berinovasi sehingga membantu jalanya pembelajaran.

Adapun pengajar atau guru bertugas menyiapkan bahan ajar maka kreativitas guru sangat diperlukan, dalam hal ini guru juga harus mampu memahami dengan baik situasi dan kondisi siswa, dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan menunjang keefektifan proses pembelajaran (ISROFIL, 2010).

Setelah adanya proses pembelajaran yang disajikan guru maka untuk mengetahui sejauh materi yang diserap siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu dari hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak terlepas dari kegiatan pengukuran hasil dari belajar siswa. Dalam kontek pengajaran hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang istimewa dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar adalah pengukuran bisa dalam bentuk penilaian. Penilaian itu sendiri adalah kegiatan perbuatan keputusan mengenai derajat keberhasilan belajar peserta didik dalam kelas tersebut (Hamalik, 2006).

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Suryabrata, 1998) .

Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui konsep pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 5 Simpang dengan menggunakan instrumen pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai acuan.

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung ataupun menjadi bahan utama dalam penelitian. Adapun data primer bersumber dari kepala sekolah, salah satu guru, TU, dan tenaga perpustakaan, waka kurikulum. Data skunder adalah sumber data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok ataupun data utama, sehingga sumber data skunder dapat diartikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok dan menjadikan valid. Adapun data skunder yang dimaksud berupa dokumen-dokumen.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode Observasi, Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .Triangulasi data digunakan sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Langkah-langkah menganalisis data dengan cara Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, antara lain selanjutnya , Penyajian Data penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar

Teknologi pengajaran merupakan pemanfaatan dan pengetahuan spesifik dari perkakas dan ketrampilan dalam pendidikan. Menurut A.Baiquni, teknologi adalah himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif dan ekonomis. Informasi adalah penerangan keterangan pemberitahuan kabar berita.

Jadi teknologi informasi dan komunikasi merupakan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif ekonomis yang berbentuk benda atau alat yang dibuat manusia untuk mengolah dan memproses data untuk melakukan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan, keterangan, dan pemberitahuan kabar dapat dipahami (Mulyono, 2020).

Seperti halnya komputer, televisi, laptop, kamera digital,serta handphone. Media-media tersebut semakin cepat seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia. Tujuan pemanfaatan teknologi informasi, dalam studinya, Alavi dan Gallupe menemukan beberapa tujuan pemanfaatan teknologi informasi yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.
- b. Meningkatkan kepuasan siswa.
- c. Memperluas basis siswa.

Seperti halnya yang di lakukan guru pendidikan agama islam proses pembelajarannya dengan cara memanfaatkan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, power point,alat-alat tersebut digunakan agar siswa mudah menerima materi yang disampaikannya. Itu semua di lakukan agar siswa

dapat belajar dengan efektif dan efisien dan tidak terlihat monoton. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya di kelas, yaitu beliau menyiapkan peralatan teknologi sebelum pembelajaran, membuat tahap rencana dalam mengajar yang meliputi mempersiapkan materi dan cara menyajianya materi tersebut, standar kompetensi/kompetensi dasar, membuat strategi dan teknik yang akan dipergunakan dalam mengajar. Setelah menyampaikan materi, kemudian memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan untuk mengetahui pengetahuan siswa. Dengan bimbingan beliau, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi di buku paket siswa. Kemudian bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa. Dengan bimbingan beliau, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan. Disini siswa diberi kebebasan dalam bertanya yang terpenting masih sekitar materi yang disampaikan karena untuk meningkatkan kepuasan siswa dan dapat meningkatkan kualitas pemelajaran.

Dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Mereka dapat meningkatkan minat belajar dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan adanya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajarsiswa yang telah disebutkan diatas, W.S.Winkel menjelaskan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Intern Meliputi:

- 1) Faktor intelektual yaitu taraf intelektual, kemampuan belajar, dan cara belajar.
- 2) Faktor nonintelektual yaitu motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis.

b. Faktor Ekstern Meliputi:

- 1) Faktor pengatur proses belajar dan pengelompokannya siswa.
- 2) Faktor sosial disekolah yang terdiri dari sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.

c. Faktor situasional yang terdiri dari keadaan politik, ekonomi, waktu, tempat dan keadaan musim.

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran dapat optimal, faktor-faktor tersebut antara lain: Perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya setempat keadaan pemakai.

Hal tersebut serupa terjadi di SD Negeri 5 Simpang Kecamatan Pasir Sakti siswa belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Namun belajar itu dapat dipengaruhi dari kemampuan belajar, cara belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis, dari sinilah siswa

dapat belajar. Siswa dapat belajar dengan tenang jika mempunyai motivasi yang tinggi, dan motivasi itu dapat timbul tidak hanya dari diri sendiri melainkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Sedangkan yang dari diri sendiri kondisi psikis yang baik dan mempunyai cara belajar yang berbeda pada setiap anak. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh keberhasilan belajar siswa. Interaksi guru dengan siswa juga berpengaruh karena guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, di sekolah ini guru sebagai pendukung proses belajar mengajar, agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Menggunakan media/alat teknologi informasi ini karena ingin agar siswa dapat menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran pendidikan agar dapat terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya.memahami dan mengetahu (Rohmah, 2016)i. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar. Mereka lebih bersemangat dalam belajar seakan tidak ada beban lagi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam antara lain (Azra, 2019):

a. Media Komputer / Laptop

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar.

Media saat ini sudah sangat luas karena dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Potensi media komputer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang sangat tinggi. Hal ini antara lain dikarenakan terjadi interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran.

b. Media Power Point

Mikrosof power point adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi. Mikrosof power point digunakan untuk merancang animasi dalam pembuatan slide untuk keperluan presentasi. Dengan tersedianya aplikasi ini dipasaran, guru dapat memanfaatkan power point untuk kepentingan presentasi dikelas.

c. Media Internet

International network (Internet) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.

Dalam pembelajaran ini guru juga memanfaatkan jaringan internet juga sebagai sumber belajar yang telah ada di sekolah tersebut, namun siswa belum sepenuhnya menggunakan jaringan internet karena jaringan ini hanya berada di ruangan-ruangan tertentu saja, jadi siswa belum sepenuhnya mengakses di dalam kelas masing-masing. Teknologi merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses

belajar mengajar, agar siswa lebih menerima dan memahami pelajaran, dalam rangka mengefektifkan guru dan siswa. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa dalam memudahkan proses belajar mengajar

KESIMPULAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 5 Simpang menggunakan pembelajaran dengan cara menggunakan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, power point, Wath Shap. Melalui media/alat tersebut siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru. Itu semua di lakukan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dan tidak terlihat monoton. Dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Mereka dapat meningkatkan minat belajar dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran pendidikan agama islam SD Negeri 5 Simpang adalah siswa belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Namun belajar itu dapat dipengaruhi dari kemampuan belajar, cara belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis, dari sinilah siswa dapat belajar. Siswa dapat belajar dengan tenang jika mempunyai motivasi yang tinggi. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh keberhasilan belajar siswa. Interaksi guru dengan siswa juga berpengaruh karena guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, di madrasah ini guru sebagai pendukung proses belajar mengajar, agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Guru dapat menggunakan media/alat ini karena beliau ingin menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan dapat terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya.memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 5 Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan teknologi yang telah ada yaitu media komputer, power point, Wathshap dan internet. Jika menggunakan perlatan-perlatan teknologi siswa akan mudah menyerap materi karena antusias siswa yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Mujib, I., & Ahnaf, M. I. (2008). *Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*. Sekolah Pascasarjana UGM.
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*,

- 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dalam Modernisasi Menuju Millinium Baru* (1st ed.). Kencana.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fahmi, I., Fuadi, R., Armia, S., & Adria, A. (2020). The Analysis of the Influence of the Use of Information Technology Systems on Improving the Quality of Employee Performance at BNI Branch of the Banda Aceh. *Proceedings Aceh Global Conference - Business, Economics, and Sustainable Development Trends*, 2(0), 10-16. <https://jurnal.usk.ac.id/AGC-BEST/article/view/16819>
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*.
- ISROFIL, I. (2010). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010*.
- KURNIAWAN, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMLANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 66-72. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/625>
- Mulyono, A. (2020). *Apologia Pendidikan Kaum Miskin*. Guepedia.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhammin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7267>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>